**JANE-Health: Journal of Applied Nutrition, Environment, and Health**
Vol. 1, No. 1, 2025, pg. 20-25,
Journal homepage: https://www.journalmpci.com/index.php/jane
e-ISSN:

# Hubungan Tingkat Stres terhadap Ujian dengan Kelulusan *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* pada Modul Keterampilan Klinis Dasar Mahasiswa Kedokteran

## *The Relationship Between Exam Stress Levels and Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Passing in the Basic Clinical Skills Module for Students of Medicine*

**Maulana Nur Zaka[1], Rukman Abdullah[1]*, Rita Mustika[2]**

[1] Jurusan Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
[2] Jurusan Kedokteran, Universitas Indonesia, Indonesia

Corresponding Author Email: rukman.abdullah@untirta.ac.id

Copyright: ©2025 The author(s). This article is published by Media Publikasi Cendekia Indonesia.

**ARTIKEL**

*Dikirim: 8 Agustus 2025*

*Diterima: 1 September 2025*

***Kata Kunci:***
*Tingkat Stress; Mahasiswa Kedokteran; OSCE*

OPEN ACCESS

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**ABSTRAK**

Prevalensi stres mahasiswa kedokteran termasuk tinggi saat menghadapi ujian. Stres dapat berpengaruh pada kegagalan mahasiswa dalam menghadapi ujian Objective structured clinical examination (OSCE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres terhadap ujian dengan kelulusan OSCE pada modul Keterampilan Klinis Dasar (KKD) mahasiswa Fakultas Kedokteran Untirta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat 3 dan 4 dengan besar sampel sebesar 88 orang. Data tingkat stres diambil menggunakan kuesioner Westside Anxiety Test Scale dan data kelulusan OSCE menggunakan data sekunder. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Fisher Exact*. Tingkat stres terhadap ujian yang paling banyak dialami mahasiswa adalah tingkat stres sedang (47.6%) diikuti dengan tingkat stres berat (37%) dan ringan (16.3%). OSCE KKD 3 memiliki tingkat ketidaklulusan yang paling tinggi (23.9%) diikuti dengan OSCE KKD 2 (10.9%) dan KKD 1 (7.6%). Sebanyak 62% mahasiswa memiliki lama waktu belajar >2 jam perhari. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara kelulusan OSCE KKD dengan tingkat stres terhadap ujian dan lama waktu belajar perhari. Tidak ada hubungan antara kelulusan OSCE KKD dengan tingkat stres terhadap ujian dan lama waktu belajar perhari.

**Pesan Utama:**

- Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar tingkat stres dan durasi belajar kemungkinan memiliki peran yang lebih krusial dalam menentukan kelulusan OSCE, sehingga membuka arah baru untuk investigasi lebih lanjut.

## GRAPHICAL ABSTRACT

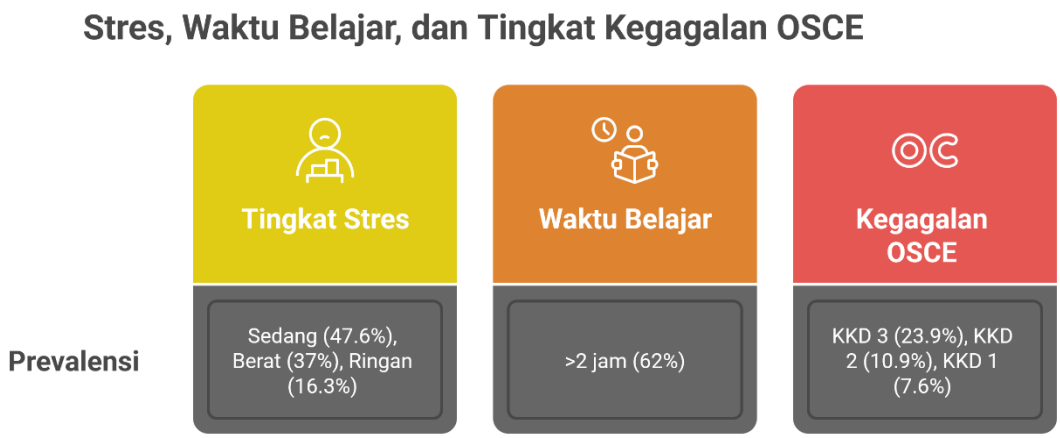


## PENDAHULUAN

Stres mengacu pada pengalaman yang berkaitan dengan ketegangan fisik, mental atau emosional sebagai respons terhadap rangsangan nyata atau imajiner (1). Penelitian lain pada 2 sekolah kedokteran negeri dan 6 swasta di Bangladesh menunjukkan prevalensi stres sebesar 54% (2). Pada penelitian lain di Universitas Andalas didapatkan tingkat stres sedang mahasiswa kedokteran sebesar 48,4%, pada penelitian ini juga didapatkan tingkat stres terkait akademik yang terbanyak adalah tingkat stres berat (3).

Dampak stres dapat mengenai tiga aspek yaitu, aspek fisik, psikologis, dan profesional. Efek fisik dapat berupa ketidaksabaran dan ketidakmampuan untuk rileks. Efek profesionalitas dapat berupa disibukkan dengan pikiran sendiri dan ketidakmampuan untuk berkonsentras (4). Dampak ini menjadi sangat relevan dalam konteks OSCE, di mana ketidakmampuan untuk rileks dapat mengganggu ketepatan prosedur manual, sementara ketidakmampuan berkonsentrasi dapat menyebabkan mahasiswa melewatkan langkah-langkah diagnostik krusial atau gagal merespons isyarat dari pasien simulasi secara efektif.

Tingkat kecemasan atau stres pada OSCE lebih tinggi dibandingkan dengan ujian tulis. OSCE merupakan peristiwa yang penuh tekanan. Kecemasan yang secara dominan dirasakan oleh mahasiswa dapat berdampak buruk pada kinerja saat OSCE. Saat cemas, mahasiswa akan mengalami distorsi pemrosesan informasi sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan daya ingat. Tingkat stres atau kecemasan yang lebih tinggi juga berdampak pada motivasi dan konsentrasi belajar sehingga dapat menurunkan kinerja saat OSCE (5).

Kecemasan atau stres ini dapat mempengaruhi performa mahasiswa saat menghadapi OSCE, sehingga menimbulkan kegagalan dalam OSCE (6). Hasil penelitian menunjukkan kecemasan mahasiswa tentang situasi OSCE (65,5%), disusul sikap observer (45,7%), dan ujian keterampilan keperawatan (38,3%) (7). Ketika seseorang merasa cemas menghadapi ujian, ia akan menunjukkan serangkaian respons yang bersifat fenomenologis (pikiran dan perasaan), fisiologis (reaksi tubuh), dan perilaku. Respons-respons ini merupakan manifestasi dari kekhawatiran mendalam terhadap potensi kegagalan atau akibat negatif yang mungkin terjadi dalam situasi ujian tersebut (8).

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat stres terhadap ujian dengan kelulusan OSCE pada modul KKD Fakultas Kedokteran Untirta, mengetahui perbedaan tingkat kelulusan OSCE pada modul KKD 1,2, dan 3 mahasiswa Fakultas Kedokteran Untirta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat 3 dan 4 Fakultas Kedokteran Untirta yang telah mengikuti OSCE KKD. Jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus perbandingan proporsi dan didapatkan hasil minimal sampel 80. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah total mahasiswa adalah 95 orang. Pengambilan data dilakukan dari bulan Februari-Maret 2023 menggunakan *google form.* Mahasiswa



https://doi.org/10.56303/jane.v1i1

yang terlibat dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti semua jadwal pelatihan KKD dan mengikuti OSCE KKD. Kelulusan OSCE KKD yang digunakan adalah kelulusan OSCE KKD 1,2, dan 3. Kelulusan OSCE KKD ditentukan dari nilai batas lulus yang ditetapkan. Tingkat stres terhadap ujian diukur menggunakan *Westside Anxiety Test Scale*. Kuesioner ini mempunyai skala pengukuran 1.0-1.9= stres rendah, 2.0-2.5= normal, 2.6-2.9 = stres normal tinggi, 3.0-3.4= stres sedang tinggi, 3.5-3.9= stres tinggi, dan 4.0-5.0= stres sangat tinggi. Faktor yang dapat menggangu hasil penelitian yaitu lama waktu belajar perhari. Analisis yang akan dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Uji *Fisher Exact*.

## HASIL

Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner adalah 92 orang dari 95 mahasiswa. Tiga mahasiswa tidak menjawab saat dihubungi. Dari 92 mahasiswa, mahasiswa tingkat 4 berjumlah 46 orang dan mahasiswa tingkat 3 berjumlah 46 orang. Dari 92 mahasiswa yang mengisi kuesioner semuanya masuk ke dalam kriteria inklusi dan tidak ada yang diekslusi.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

| Karakteristik | n (%) | Mean + SD |
|---|---|---|
| Angkatan | | |
| Tingkat 4 | 46 (50%) | |
| Tingkat 3 | 46 (50%) | |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 15 (16.3%) | |
| Perempuan | 77 (83.7%) | |
| Umur | | 21.01 $\pm$ 0.883 |

Jumlah mahasiswa tingkat 3 dan 4 pada penelitian ini seimbang. Responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki yaitu 83,7% dari 92 responden. Rerata umur responden adalah 21.01 $\pm$ 0.883.

**Tabel 2 Distribusi Tingkat Stres dan Lama Waktu Belajar Perhari**

| Karakteristik | n | % |
|---|---|---|
| Tingkat Stres | | |
| Ringan | 15 | 16.3 |
| Sedang | 43 | 46.7 |
| Berat | 34 | 37 |
| Lama Waktu Belajar Perhari | | |
| <2 jam | 35 | 38 |
| >2 jam | 57 | 62 |

Untuk memudahkan analisis maka tingkat stres digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu tingkat stres ringan yang terdiri dari tingkat stres rendah dan normal, tingkat stres sedang yang terdiri dari tingkat stres normal tinggi dan sedang tinggi, dan tingkat stres berat yang terdiri dari tingkat stres tinggi dan sangat tinggi. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat stres yang paling banyak dialami responden saat menghadapi ujian OSCE adalah tingkat stres sedang (46.7%), sedangkan tingkat stres yang paling sedikit adalah tingkat stres ringan (16.3%). Hasil penelitian menunjukkan 38% responden mempunyai lama waktu belajar <2 jam perhari untuk menghadapi ujian OSCE dan sebanyak 62% responden mempunyai lama waktu belajar >2 jam untuk menghadapi ujian OSCE.



https://doi.org/10.56303/jane.v1i1

**Tabel 3 Kelulusan OSCE KKD**

| OSCE | Tidak Lulus<br>n (%) | Lulus<br>n (%) |
|---|---|---|
| KKD 1 | 7 (7.6) | 85 (92.4) |
| KKD 2 | 5 (10.9) | 41 (89.1) |
| KKD 3 | 11 (23.9) | 35 (76.1) |

Hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat ketidaklulusan OSCE KKD yang paling tinggi adalah OSCE KKD 3 (23.9%) dan yang paling rendah adalah OSCE KKD 1 (7.6%).

**Tabel 4 Analisis Hubungan Tingkat Stres dengan Kelulusan OSCE KKD 1, 2, dan 3**

| | OSCE KKD 1 | | | | OSCE KKD 2 | | | | OSCE KKD 3 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Lulus n (%) | Lulus n(%) | OR (95 CI) | Nilai p | Tidak Lulus n (%) | Lulus n(%) | OR (95 CI) | Nilai p | Tidak Lulus n (%) | Lulus n(%) | OR (95 CI) | Nilai p |
| Tingkat Stres | | | | | | | | | | | | |
| Berat | 4 (11.8) | 30 (88.2) | 1.778 (0.370-8.545) | 0.693[F] | 2 (11.1) | 8 (88.9) | 0.941 (0.118-7.499) | 1[F] | 6 (33.3) | 12 (66.7) | 1.4 (0.340-5.765) | 0.641[C] |
| Sedang | 3 (7) | 40 (93) | | | 2 (10.5) | 17 (89.5) | | | 5 (26.3) | 14 (73.7) | | |
| Ringan | 0 (0) | 15 (100) | 1.075 (0.991-1.167) | 0.561[F] | 1 (11.1) | 16 (88.9) | 1.063 (0.084-13.51) | 1[F] | 0 (0) | 9 (100) | 1.357 (1.037-1.776) | 0.144[F] |
| Lama Waktu Belajar Perhari | | | | | | | | | | | | |
| ≤2 jam | 2 (5.7) | 34 (94.3) | | 0.705[F] | 2 (10) | 18 (90) | | 1[F] | 6 (30) | 14 (70) | | 0.494[F] |
| ≥2 jam | 5 (8.8) | 52 (91.2) | | | 3 (11.5) | 23 (88.5) | | | 5 (19.2) | 21 (76.1) | | |

[F] Uji Fisher Exact

Pada tabel 4 terlihat responden dengan tingkat stres berat memiliki presentase ketidaklulusan yang paling tinggi (11.8%, 11.1%, 33.3%). Pada OSCE KKD 1 dan 3 tingkat stres ringan memiliki presentase ketidaklulusan OSCE yang paling rendah (0% dan 0%) sedangkan pada OSCE KKD 2 tingkat stres sedang memiliki presentase ketidaklulusan yang paling rendah (10.5%). Pada OSCE KKD 2 tingkat stres berat dan ringan memiliki presentase ketidaklulusan yang sama (11.1%). Meskipun demikian, hasil uji statistik menujukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kelulusan OSCE KKD 1, 2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki waktu belajar ≥2 jam perhari memiliki presentase ketidaklulusan OSCE KKD 1 dan 2 yang tinggi (8.8%, 11.5%), sedangkan presentase ketidaklulusan pada OSCE KKD 3 lebih tinggi pada responden yang memiliki waktu belajar <2 jam (30%) . Meskipun demikian, hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama waktu belajar perhari dengan kelulusan OSCE KKD.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat stres terhadap ujian dan lama waktu belajar perhari dengan kelulusan OSCE KKD 1,2 dan 3. Hasil studi ini memiliki beberapa kelemahan seperti waktu pengambilan data dilakukan jauh setelah mahasiswa melaksanakan OSCE KKD sehingga mahasiswa cenderung tidak ingat bagaimana situasi mereka saat melaksanakan OSCE KKD dan pengisian kuesioner dilakukan oleh mahasiswa sendiri sehingga hasil yang diperoleh tergantung pada pemahaman masing masing mahasiswa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Irawaty menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan hasil belajar KKD (p=0.054) (9). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhang dan Rabatsky yang mengukur tingkat stres menggunakan kuesioner gejala stres dan pengukuran fisiologis (tekanan darah dan denyut nadi) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan gejala dan tanda fisiologi stres dengan nilai OSCE (10). Penelitian yang dilakukan oleh Sanaba et al juga mendapatkan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan nilai OSCE (p=0.970) (11).



https://doi.org/10.56303/jane.v1i1

Kelulusan OSCE dipengaruhi oleh strategi koping yang digunakan. Seperti pada penelitian Irawaty menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi koping aktif yang rendah berisiko lebih besar untuk tidak lulus OSCE KKD dibandingkan mahasiswa yang menggunakan strategi koping aktif yang tinggi (9). Selain itu persiapan sebelum OSCE KKD seperti banyaknya latihan atau melakukan simulasi keterampilan klinis juga berperan dalam kelulusan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dunning dan Taylor dimana mahasiswa merasa tidak siap untuk OSCE karena terbatasnya jumlah kelas simulasi (12).

Lama waktu belajar perhari tidak memiliki hubungan bermakna kelulusan OSCE KKD 1,2,dan 3 (p=0.705, p=1, dan p=0.494). Penelitian yang dilakukan oleh Navarro et al memperlihatkan korelasi yang lemah antara lama waktu belajar dengan nilai yang didapatkan.35 Hubungan yang tidak bermakna antara lama waktu belajar dengan kelulusan OSCE berkaitan dengan cara belajar yang dilakukan. Cara belajar untuk OSCE berbeda dengan ujian yang lain. OSCE membuat mahasiswa menjadi pembelajar mandiri dan mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelajaran mendalam (13). Penelitian yang dilakukan oleh Memon dan Shaikh menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan cara belajar berkelompok dan pembelajaran mendalam memiliki hasil ujian baik OSCE atau ujian tulis yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak melakukan pembelajaran mendalam (14). Waktu belajar merupakan faktor yang penting untuk nilai mahasiswa. Namun, keterampilan belajar atau metode belajar yang tepat jauh lebih penting dibandingkan waktu belajar (15).

## KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres terhadap ujian dengan kelulusan OSCE KKD 1,2 dan 3. Tingkat ketidaklulusan yang paling tinggi terdapat pada OSCE KKD 3 (23.9%) sedangkan tingkat ketidaklulusan pada OSCE KKD 1 dan 2 yaitu 7.6% dan 10.9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi untuk meningkatkan kelulusan OSCE mungkin perlu lebih fokus pada faktor lain seperti strategi koping dan metode persiapan ujian yang efektif, selain hanya mengelola stres atau menambah durasi belajar.

## PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Pimpinan Fakultas Kedokterdan dan Ilmu Kesehatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang membantu terlaksananya penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## DAFTAR PUSTAKA

1. Christian O E, Obiageli O E. Overview of Stress and Stress Management. ARC J Nurs Healthc. 2019;5(2):12–8.
2. Eva EO, Islam MZ, Mosaddek ASM, Rahman MF, Rozario RJ, Iftekhar AFMH, et al. Prevalence of stress among medical students: a comparative study between public and private medical schools in Bangladesh. BMC Res Notes. 2015 Jul 30;8:327.
3. Rahmayani RD, Liza RG, Syah NA. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. J Kesehat Andalas. 2019 Mar 31;8(1):103–11.
4. Aamir IS. Stress Level Comparison of Medical and Nonmedical Students: A Cross Sectional Study done at Various Professional Colleges in Karachi, Pakistan. Acta Psychopathol. 2017;3(2):1–6.
5. Alghifari MM. Studi Kualitatif Kecemasan Mahasiswa Kedokteran Saat Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) [Internet] [Thesis]. [Surakarta]: Universitas Sebelas Maret;



https://doi.org/10.56303/jane.v1i1

2016 [cited 2025 Aug 8]. Available from: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/55317/Studi-Kualitatif-Kecemasan-Mahasiswa-Kedokteran-Saat-Menghadapi-Objective-Structured-Clinical-Examination-OSCE

6. Risma GB. Kecemasan dalam Objective Structured Clinical Examination (OSCE). J Kesehat Dan Agromedicine. 2015 Nov 1;2(4):419–24.
7. Yanti L, Sari F, Arafah M, Apriyani W. Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Sebelum Ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE). J Lang Health. 2024 Sep 1;5(3):951–6.
8. Kaur Khaira M, Raja Gopal RL, Mohamed Saini S, Md Isa Z. Interventional Strategies to Reduce Test Anxiety among Nursing Students: A Systematic Review. Int J Environ Res Public Health. 2023 Jan 10;20(2):1233.
9. Enny I, Estivana F, Retno WS. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Ujian Dengan Hasil Belajar Keterampilan Klinis Dasar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara [Internet] [Thesis]. [Jakarta]: Universitas Indonesia; 2016 [cited 2025 Aug 8]. Available from: https://library.fk.ui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20565&keywords=%20%5C
10. Zhang N, Rabatsky A. Effects of test stress during an objective structured clinical examination. J Chiropr Educ. 2015 Oct;29(2):139–44.
11. Sanaba MK, Rahmah NA, Arifandi F. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kelulusan Osce pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2019 dan 2020, dan Tinjauannya Menurut Islam. Jr Med J. 2022;1(1):36–46.
12. Dunning B, Taylor D. Physician Associate Students Perspectives of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE), as a Form of Assessment. Int J Clin Ski. 2021;15(5):184.
13. Yusuf L. Objective Structured Clinical Examination? How students perceive their learning after OSCE. Pak J Med Sci. 2021;37(4):1206–10.
14. Memon S, Shaikh S ul H. Comparison of performance on written and OSCE assessment during end semester pediatric examination. Pak J Med Sci. 2020;36(4):711–6.
15. Mukun L. The Relationship between Students' Study Time and Academic Performance and its Practical Significance. BCP Educ Psychol. 2022;7:412–5.



https://doi.org/10.56303/jane.v1i1